

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung (studi pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung), maka dapat beberapa hal yaitu :

1. Dari keempat fungsi manajemen sebagai pelaksanaan manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung yaitu *Planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* maka dapat disimpulkan *planning* dalam manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung masih terbatasnya sarana dan prasarana kebersihan, termasuk jumlah armada angkutan sampah. oleh karena itu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung selalu berupaya untuk meningkatkan jumlah sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada. Selanjutnya *organizing* terlihat Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bandar Lampung memiliki pekerja dengan jumlah yang masih relatif sedikit dibandingkan dengan beban kerja yang harus di selesaikan khususnya pengumpulan dan pengangkutan sampah. Kemudian *actuating* adanya pemberian motivasi kepada bawahan sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dalam bekerja dan melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan. Terakhir *controlling* yang dilkakukan masih belum berjalan dengan maksimal,

hal ini dikarenakan masih banyaknya petugas di lapangan yang kurang serius dalam menjalankan tugasnya.

2. Faktor-faktor penyebab manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung belum berjalan optimal adalah bahwa dalam pengembangan dan peningkatan aspek pelayanan seperti pemilahan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah, pemrosesan akhir, dan penerapan 3R belum dilakukan, hal ini dikarenakan saat ini manajemen pengelolaan sampah masih dengan menggunakan sistem terbuka (*open dumping*), sampah dibuang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa ada perlakuan apapun, namun jika dibiarkan begitu saja, bahkan sampai bisa menjadi gunung sampah yang sangat membahayakan baik dari segi lingkungan maupun dari segi kesehatan manusia. Kemudian dari peran serta masyarakat masih terlihat minim, hal ini dikarenakan perilaku masyarakat yang sulit diubah dan kurangnya kesadaran akan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Selanjutnya pengaturan tentang pengelolaan sampah belum dibentuknya peraturan daerah atau peraturan walikota yang berpedoman pada Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

## **B. Saran**

Adapun hal – hal yang dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam manajemen pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung, yaitu :

1. Menambah jumlah pekerja khususnya di bidang Kebersihan agar Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung dapat berjalan lebih efektif dari sebelumnya.
2. Mengembangkan lokasi-lokasi percontohan peran serta masyarakat dalam kegiatan kebersihan atau persampahan serta mempromosikan program kegiatan 3R, kegiatan persampahan (pengelolaan daur ulang) yang berorientasi peningkatan sumber daya manusia, lingkungan dan ekonomi.
3. Peningkatan peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan formal sejak dini, penyuluhan yang intensif, terpadu dan terus menerus .
4. Sebaiknya harus ada sinkronisasi baik dari Perda sebagai payung hukum dan juga pelaksanaan teknis dilapangan antara retribusi dengan pengelolaanya. Pengelolaan sampah disini merupakan pra syarat untuk mendapatkan hasil (retribusi sampah) yang maksimal. Jika pengelolaanya sudah baik dari segi SDM hingga sarana dan prasaran maka hasil yang didapatkan dari kegiatan retribusi sampah dapat maksimal, sehingga kontribusi retribusi sampah dapat signifikan menyumbang PAD Kota Bandar Lampung.